

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada apriori yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat, sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai konseptual (Moleong, 2002).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau bergai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu (Burhan, 2001).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola tentang bagaimana perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

G. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat-saat subyek tidak terganggu dari aktifitas kesehariannya. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati subyek selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 22 Mei-25 Juli 2013. Waktu selama dua bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di Jl. Genteng Dasir, Kecamatan Genteng Surabaya. Yayasan Ummi Fadhilah berbatasan dengan rumah-rumah penduduk di

belakang pasar Genteng Baru Surabaya. Di belakang Yayasan Ummi Fadhilah adalah sebuah makam.

Secara geografis, Yayasan Ummi Fadhilah dekat dengan pasar Genteng Surabaya. Jarak Yayasan Ummi Fadhilah dengan belakang pasar Genteng Baru Surabaya adalah ± 50 m. Untuk menuju Yayasan Ummi Fadhilah dari Hotel Weta adalah ± 200 m. Disana terdapat plang dengan tulisan Jl. Genteng Muhammadiyah yang bersebelahan dengan Rumah Makan Minang. Dari gang tersebut ± 190 m terdapat plang dengan tulisan Yayasan Ummi Fadhilah sepuluh meter, tepatnya di depan SMP Muhammadiyah.

Mengenai data anak-anak binaan, Yayasan Ummi Fadhilah memiliki anak binaan 48 anak. Terdiri dari 35 anak dhuafa dan 13 anak yatim. Sebagian besar anak-anak binaan berasal dari Madura. Hal ini karena lingkungan sekitar pasar Genteng adalah mayoritas berasal dari Madura.

I. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data subyek penelitian. Subyek I adalah HM (relawan laki-laki) yang berusia 24 tahun. Subyek II adalah ME (relawan perempuan) yang berusia 31 tahun. Subyek III adalah AN (relawan perempuan) yang berusia 20 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh tidak hanya dari tiga informan/subyek penelitian itu sendiri tapi juga melibatkan tiga informan pendukung yang mengetahui seluk beluk perilaku prososial keseharian subyek.

Daftar nama-nama informan pendukung:

1. SR (anak binaan) usianya 17 tahun, karena dengan anak binaan setiap hari berinteraksi sehingga anak binaan pasti mengetahui perilaku prososial relawan di Yayasan Ummi Fadhilah.
2. MA (kakak dari anak binaan) usianya 19 tahun, karena dengan kakak anak binaan setiap sebulan sekali (bila ada masalah datang ke yayasan) berinteraksi sehingga ibu anak binaan mengetahui perilaku prososial relawan di Yayasan Ummi Fadhilah.
3. RM (pegawai rumah makan milik Bunda) usianya 29 tahun, karena dengan pegawai yang berada disana setiap hari berinteraksi dengan relawan sehingga pegawai mengetahui perilaku prososial di Yayasan Ummi Fadhilah.

J. Tahap-tahap Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan masalah atau fokus masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

- b. Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutnya mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti

menyiapkan *book note*, *tape recorder*, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

2. Penelitian/pelaksanaan lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data.

a. Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat dan diajukan oleh peneliti kepada informan atau sumber informan. Alasan digunakan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi adalah, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami informan, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian, dan apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang lintas, waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan peneliti yang menjadi fokus penelitian ini, meskipun pada kenyataannya setelah peneliti berada di lapangan wawancara tersebut mengalami pengembangan dan penyempitan karena peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan yang senantiasa mengalami perubahan selama penelitian berlangsung. Adapun

pedoman wawancara yang disiapkan dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu :

b. Menyusun pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pernyataan yang sudah dibuat dan dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Alasan digunakan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi adalah, dengan observasi peneliti dapat menggali hanya apa yang diketahui peneliti di tempat penelitian.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, dengan pengumpulan data dapat memahami semua hasil observasi dan wawancara.

K. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud diakannya wawancara adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami

individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2008).

Menggunakan pertanyaan terbuka: pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga jawabannya dan cara pengungkapannya bisa bermacam – macam. Tidak memberi batasan kepada subyek bagaimana harus menjawab dan menjelaskan apa yang ditanyakan. Dengan pertanyaan terbuka maka subyek dapat menjelaskan hal – hal yang menurut pewawancara penting dan hal – hal yang menjadi fokusnya.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku prososial informan. Secara garis besar pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran dari perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial.

2. Observasi berperan serta (participant observation)

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati/yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan *participant observation*, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2008).

Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku prososial informan. Secara garis besar pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran dari perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Yayasan Ummi Fadhilah berperilaku prososial.

L. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah alaselesai di lapangan. (Sugiyono, 2008)

Analisis data adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain : pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subyek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai.

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa

narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (wawancara), maupun bentuk-bentuk non angka lainnya (skripsi Abidah, 2012).

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Membuat transkrip wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil wawancara yang dicatat di *field note* kemudian ditulis dalam transkrip secara lengkap untuk memudahkan dalam menganalisis, demikian pula dengan laporan hasil observasi ditulis dalam bentuk laporan agar lebih mudah dianalisis.

2. Mencari kategori

Transkrip wawancara yang telah dibuat kemudian dicari kategorinya yaitu dengan mengelompokkan tentang dinamika psikologis yang dialami yaitu bentuk perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan ditarik dari keputusan yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3. Mendeskripsikan kategori

Kategori yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana bentuk perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.

4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil deskripsi kategori kemudian dibahas dengan menghubungkan teori mengenai pengertian dan bentuk perilaku prososial relawan Yayasan Ummi Fadhilah.

M. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah, maka peneliti melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berikut ini beberapa metode yang dilakukan peneliti dalam mengecek dan memeriksa keabsahan data, diantaranya adalah:

1. Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran. Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramatai oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Pada penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti, triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, data sekunder, *significant othrer*, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Dosen Pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori, telah dijelaskan yaitu berbagai teori tentang perilaku prososial sebagaimana teori ini telah dijelaskan pada bab II untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data.